

IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SOSIAL ANAK DI TK AISYIYAH CABANG SUNGAI ALANG KECAMATAN KARANG INTAN

Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Towards Children's Social Character Development at Aisyiyah Kindergarten, Sungai Alang Branch, Karang Intan District

Submit Tgl.: 11-Agustus-2025

Diterima Tgl.: 14-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl.: 15-Agustus-2025

Ismaniah^{1*}
Noor Baiti²
Uswatun Nisa³

^{*123} Program Studi SI
Pendidikan Islam Anak Usia
Dini Universitas uhammadiyah
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

*email:
ismaniahaccalila@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak di TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang Kecamatan Karang Intan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan karakter sosial anak, seperti gotong royong, tanggung jawab, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan nyata seperti menanam tanaman, memilah sampah, dan membuat kolase dari bahan bekas memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi anak. Keberhasilan pelaksanaan proyek didukung oleh dukungan yayasan, keterlibatan orang tua, semangat anak, dan peran aktif guru, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan waktu. Secara keseluruhan, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif dan relevan dalam membentuk karakter sosial anak usia dini secara holistik dan kontekstual.

Kata Kunci:
Implementasi
Penguatan
Profil Pelajar Pancasila

Keywords:
Implementation
Strengthen
Profile Of Pancasila Students

Abstract

The purpose of this study was to discuss the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the development of children's social character at TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang, Karang Intan District. The study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study show that activities contribute positively to the development of children's social character, such as mutual cooperation, responsibility, empathy, and the ability to work collaboratively. Project-based learning through real-life activities such as planting, sorting waste, and making collages from recycled materials provides meaningful hands-on experiences for the children. The success of the project implementation is supported by the foundation's support, parental involvement, children's enthusiasm, and active teacher participation, despite challenges such as limited facilities and time constraints. Overall, the implementation of has proven to be effective and relevant in shaping the social character of early childhood in a holistic and contextual manner.

Cara mengutip Ismaniah, Baiti, N., & Nisa, U. (2025). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak di TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang Kecamatan Karang Intan. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1424>

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini sering disebut dengan masa *golden age*. Pada masa ini anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, mereka cenderung lebih suka bermain, ingin menang sendiri, dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik fisik maupun psikisnya (Suyadi dan Maulidya Ulfa, 2017). Sesuai dengan ayat Al-quran QS Al-Mujadalah 58/11, pada ayat tersebut memiliki relevansi yang mendalam dengan pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan karakter dan adab. Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya adab dalam berinteraksi, seperti memberi kelapangan dan mengikuti arahan dengan baik. Dalam konteks anak usia dini, mengajarkan nilai-nilai sopan santun, berbagi, dan menghormati orang lain adalah aspek krusial dari pendidikan karakter. Anak-anak diajarkan untuk bersikap sopan, berbagi ruang, dan menghormati orang lain dalam lingkungan sosial mereka, yang membentuk dasar penting bagi interaksi sosial mereka di masa depan (Rima Gontina et al., 2019).

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan Pasal 28 B Ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dengan demikian, memberikan dukungan terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai aktivitas fisik bukan hanya merupakan bentuk penghormatan terhadap fitrah manusia, tetapi juga merupakan upaya dalam memenuhi hak-hak anak yang telah dijamin oleh konstitusi.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan utama untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui masing-masing anak.

Pendidikan ini merupakan fondasi yang paling mendasar dan menempati posisi sebagai masa keemasan (*golden age*), yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang usia dini, dari lahir hingga enam tahun, adalah masa kritis dan strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan anak di masa depan. Pada periode ini, terdapat kondisi yang sangat kondusif untuk menumbuhkan berbagai kemampuan, seperti kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual anak (Ni Wayan Mita Pratiwi, 2017).

Di era pendidikan modern, pengembangan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan utama proses pembelajaran. Untuk itu sistem kurikulum di Indonesia haruslah memiliki tujuan yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Saat ini Indonesia sendiri menggunakan 2 kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA (Zakaria, 2022). Berbeda dengan kurikulum 2013, di Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. Proyek ini mendukung kegiatan intrakurikuler yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan, tetapi juga untuk membangun dan meningkatkan karakter peserta didik sebagai profil pelajar Pancasila (Asiati, S., & Hasanah, U, 2022).

Pendidikan karakter menjadi hal yang krusial dalam menghadirkan generasi muda yang berkualitas di Indonesia. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter anak adalah melalui kegiatan penguatan profil belajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada lingkungan anak. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat karakter bangsa melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama

dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Pendidikan Karakter yang mendalam mulai dari memiliki keyakinan dan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati keragaman global, bekerja sama dalam kegiatan bergotong royong, menunjukkan kreativitas, menggunakan pemikiran kritis, dan memiliki kemandirian (Masmira, 2024).

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu proyek yang dilaksanakan adalah menanam tanaman, yang bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan dan tanggung jawab pada anak. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengenalan berbagai jenis tanaman dan manfaatnya, persiapan media tanam, proses menanam, perawatan tanaman, hingga refleksi dan evaluasi di mana anak-anak berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Menurut Kepala Sekolah TK yang mana merupakan TK penggerak, kegiatan menanam tanaman telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter sosial anak. Beliau menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan belajar bekerja sama dalam merawat tanaman. Selain proyek menanam tanaman, TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang juga telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya adalah proyek "Aku Anak Indonesia", yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal pada anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai aspek budaya Banjar, seperti tarian tradisional, lagu daerah, dan pakaian adat. Mereka juga diajak untuk berpartisipasi dalam pementasan seni yang menggambarkan kekayaan budaya Banjar, sehingga meningkatkan apresiasi mereka terhadap warisan budaya setempat.

Selain itu, proyek "Aku Sayang Bumi (Sampah di Sekitarku)" dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab dalam pengelolaan sampah sejak dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif sampah terhadap alam. Mereka dilibatkan dalam aktivitas pengelolaan sampah, seperti memilah sampah organik dan anorganik, serta mendaur ulang bahan bekas menjadi karya seni atau alat yang berguna. Melalui proyek ini, anak-anak belajar untuk peduli terhadap lingkungan dan memahami peran mereka dalam menjaga kelestarian bumi.

Implementasi berbagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku positif, seperti cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, gotong royong, dan tanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Berdasarkan hal tersebut bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya proyek menanam tanaman, berpengaruh terhadap perkembangan karakter sosial anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter sosial anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memberikan gambaran mengenai dampak kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap perkembangan karakter sosial anak di Sekolah Penggerak TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan. Subjek Penelitian ini adalah

adalah guru yang merancang serta melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam hal ini adalah kepala sekolah yang juga mengamati perkembangan karakter sosial anak-anak mereka, sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap perkembangan karakter sosial anak, yang mencakup aspek-aspek seperti kemampuan berinteraksi, kerjasama, empati, dan pemahaman norma sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai peran dan keterampilan guru dalam pengembangan self regulasi diri pada anak usia dini. Analisis data menggunakan Reduksi, *Display* data dan penarikan Kesimpulan (M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 kepada Kepala Sekolah TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pelaksanaan di lapangan, dan hasil yang tampak pada anak-anak. Narasumber menjelaskan strategi yang digunakan dalam membentuk karakter sosial anak melalui kegiatan proyek seperti gotong royong, kerja sama kelompok, saling membantu, serta menjaga lingkungan bersama. Selain itu, disampaikan pula bagaimana keterlibatan guru, peran anak, dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan tersebut. Adapun tabel implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Wawancara dan Observasi Pada Subjek & Objek Penelitian

Aspek Pelaksanaan	Data Wawancara (Ibu Rahmiyati)	Data Wawancara (Ibu Arbainah)	Hasil Observasi Peneliti	Dokumentasi
Kegiatan anak selama proyek	"Anak-anak selama proyek 'Menanam Tanaman' diajak mengenal bagian tanaman, belajar menyanyi lagu 'Menanam Jagung', kemudian mereka menanam biji kacang hijau masing-masing, menyiram tanaman, dan membuat jurnal sederhana	Pas kegiatan menanam, kami ajak anak-anak bernyanyi dulu supaya senang. Lalu mereka praktek menanam satu per satu. Ulun perhatikan anak-anak paling senang waktu menyiram tanaman dan menghias gelas pot mereka.	Anak-anak tampak antusias saat diajak mengenal bagian tanaman melalui gambar dan video. Mereka melakukan praktik menanam kacang hijau dengan media gelas bekas, serta menyiram tanaman bersama.	
Fasilitasi guru dalam praktik langsung	"Guru biasanya memperkenalkan dulu alat dan bahan... Guru juga membimbing anak satu per satu, terutama yang belum berani atau bingung."	"Kami guru saling bergantian membantu anak, ada yang memegangkan pot, ada yang menyiramkan air kalau anaknya belum bisa. Kami pastikan semua anak paham dan berani mencoba."	Guru memberikan contoh menanam, dari menyendok tanah, menanam biji, hingga menyiram. Guru mendampingi setiap anak secara bergiliran.	
Alat dan bahan yang digunakan	"Alat dan bahan disiapkan secukupnya, seperti tanah, pot dari gelas bekas, biji kacang hijau, air, sendok kecil,	"Kebanyakan alat kami pakai barang sederhana, misalnya gelas air mineral bekas. Anak-anak malah senang	Anak menggunakan alat sederhana, seperti sendok plastik, tanah dalam ember, dan pot dari gelas bekas. Gambar bagian tanaman	



	<i>lalu gambar bagian tanaman."</i>	<i>karena mereka bisa menghias gelas itu dengan stiker."</i>	ditampilkan dalam media gambar.	
Bentuk kegiatan (individu/kelompok)	<i>"Kegiatan ada yang individu, seperti menanam tanaman masing-masing... supaya anak bisa belajar mandiri."</i>	<i>"Ada kegiatan yang anak kerjakan sorangan, tapi kami juga dorong mereka saling membantu, misalnya kalau ada temannya kesulitan menuang tanah, mereka bantu."</i>	Anak melaksanakan kegiatan menanam secara individu, namun dalam suasana saling mendukung dan saling membantu	

Strategi pelibatan anak dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang. Hasil observasi peneliti pada hari pertama pelaksanaan proyek “Menanam Tanaman”, di mana guru memulai kegiatan dengan menyanyikan lagu “Menanam Jagung” dan menampilkan gambar bagian tanaman melalui media visual. Anak-anak terlihat sangat tertarik, duduk tenang memperhatikan, dan berebut untuk menjawab pertanyaan guru. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, peduli lingkungan, dan kemandirian, kepala sekolah menyampaikan bahwa pembiasaan dilakukan melalui kegiatan nyata yang berulang, baik secara individu maupun kelompok. adanya dukungan dari pihak yayasan selaku pemilik dan penanggung jawab lembaga. Pihak yayasan dinilai memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang serta melaksanakan kegiatan berbasis proyek yang menekankan pada pembentukan karakter anak. Yayasan juga turut berkontribusi dalam penyediaan bahan dan media pembelajaran meskipun dalam bentuk yang sederhana. Misalnya, untuk kegiatan bertema lingkungan, pihak yayasan membantu menyediakan wadah tanam, bibit, dan media tanah, yang memungkinkan anak-anak dapat terlibat langsung dalam aktivitas menanam tanaman.

Selain yayasan, orang tua siswa juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua bersikap kooperatif dan responsif terhadap program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dijalankan sekolah. Mereka turut ambil bagian dalam menunjang kebutuhan kegiatan dengan menyumbang

barang bekas untuk proyek daur ulang, seperti botol plastik dan kertas bekas. Beberapa orang tua juga secara langsung memotivasi anak-anak mereka untuk ikut serta dalam proyek sekolah dan menginformasikan perkembangan anak kepada guru. Hal ini menciptakan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial sejak dini.

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa semangat dan antusiasme anak-anak sangat berpengaruh dalam kesuksesan pelaksanaan proyek. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan aktif ketika kegiatan yang diberikan bersifat langsung dan menyenangkan. Kegiatan seperti menanam, membersihkan lingkungan sekolah, memilah sampah, dan membuat prakarya dari bahan bekas dinikmati oleh anak-anak sebagai bagian dari permainan yang bermakna. Hal ini mendorong munculnya sikap gotong royong, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab dalam diri anak.

Semangat para guru juga tidak dapat diabaikan sebagai faktor pendukung. Guru-guru di TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang berperan aktif dalam merancang kegiatan, mendampingi anak, serta melakukan evaluasi untuk menyempurnakan pelaksanaan proyek. Dalam prosesnya, guru tidak hanya mengarahkan, tetapi juga terlibat langsung bersama anak-anak dalam menyelesaikan tugas proyek. Keterlibatan emosional guru dalam mendampingi kegiatan terlihat dari kesabaran mereka dalam membimbing anak-anak yang berbeda kemampuan, serta dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani.

Peneliti mencatat bahwa selama kegiatan berlangsung, tampak anak-anak mengikuti proyek

dengan aktif dan antusias. Pada kegiatan menanam, anak-anak dengan tertib mengambil pot kecil, tanah, dan benih untuk kemudian menanam dengan bimbingan guru. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak segan untuk bertanya jika merasa bingung. Guru tampak mendampingi setiap anak secara bergiliran dan memberikan pujian saat anak menunjukkan usaha mandiri.

Pada hari kedua, peneliti mengamati kegiatan memilah sampah dan membuat karya dari barang bekas. Anak-anak terlihat bekerja secara berkelompok dan berdiskusi untuk menentukan bentuk dan bahan yang akan digunakan. Beberapa anak mengumpulkan tutup botol untuk dijadikan ornamen, sementara yang lain membantu memotong dan menempel. Guru mendampingi proses ini dengan memberikan contoh serta memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan ide mereka sendiri. Hal ini menciptakan suasana kerja sama yang kondusif dan menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa membangun komunikasi sosial dalam aktivitas bersama.

Hari ketiga observasi difokuskan pada evaluasi hasil proyek melalui pameran kecil yang menampilkan karya anak-anak. Anak-anak diminta menjelaskan hasil karya mereka kepada teman sekelas. Dalam kegiatan ini, anak-anak tampak percaya diri dan bersemangat menjelaskan meskipun dengan bahasa yang sederhana. Beberapa anak juga saling memberi komentar dan menunjukkan rasa bangga terhadap hasil temannya. Guru tampak memberi pujian dan memperkuat sikap positif anak dalam berinteraksi.

Sedangkan factor penghambat ditemukan Sekolah ini hanya memiliki satu ruang kelas utama dan lahan yang terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan proyek yang membutuhkan ruang lebih luas, seperti kegiatan berkebun, membuat karya daur ulang secara berkelompok, atau eksplorasi lingkungan sekitar. Karena itu, pihak sekolah harus mengatur jadwal pelaksanaan proyek dengan cermat agar tidak menimbulkan kepadatan atau

ketidaknyamanan bagi anak-anak. Kegiatan proyek sering kali membutuhkan ruang gerak bebas dan alat atau media yang tidak bisa digunakan bersamaan di dalam ruangan kelas.

Selain kendala ruang, waktu pelaksanaan kegiatan juga terbatas karena jam belajar anak-anak di TK bersifat singkat. Dalam satu hari, waktu belajar efektif yang tersedia harus dibagi untuk berbagai kegiatan, termasuk pembiasaan, istirahat, serta kegiatan pembelajaran utama. Oleh karena itu, kegiatan proyek yang biasanya memerlukan proses bertahap harus disesuaikan dengan jadwal yang fleksibel. Perencanaan proyek disusun agar tetap bermakna meski dalam durasi terbatas.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pada awal pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, belum semua anak memiliki kesiapan dalam keterampilan sosial. Beberapa anak terlihat belum terbiasa berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya, ada yang cenderung menyendiri atau malu untuk bekerja dalam kelompok. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan pendampingan yang lebih intensif. Anak-anak diarahkan secara perlahan agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, dan diberikan pujian atas setiap usaha mereka untuk terlibat. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan proyek dirancang secara sederhana. Anak-anak tidak diberikan instruksi kompleks, tetapi diarahkan melalui kegiatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan pengalaman mereka. Misalnya, pada kegiatan membuat karya dari barang bekas, anak-anak hanya diminta membawa satu jenis barang dari rumah dan kemudian berkreasi secara berkelompok dengan bahan tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses tanpa terlalu membatasi kreativitas anak.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini. Setelah proyek selesai dilaksanakan, guru melakukan evaluasi bersama kepala sekolah untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang muncul selama proses, serta mencari solusi yang sesuai dengan kondisi sekolah (Rika Sa'diyah, 2017). Hasil dari refleksi ini kemudian



digunakan untuk merancang kegiatan selanjutnya dengan pendekatan yang lebih efektif. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif menjadi ciri utama dari implementasi proyek di sekolah ini. Keterbatasan yang ada tidak menjadi hambatan total, melainkan menjadi pemicu bagi guru dan kepala sekolah untuk berinovasi dalam merancang kegiatan (Sari, 2021). Hal ini terlihat dari bagaimana sekolah mampu memaksimalkan potensi yang ada dengan cara-cara sederhana, seperti memanfaatkan halaman sekolah, membagi anak ke dalam kelompok kecil, dan menyederhanakan tahapan kegiatan proyek tanpa mengurangi makna dan tujuannya.

Dari perspektif teori pendidikan anak usia dini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Menurut penelitian, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat penting (Zakaria, 2022), seperti pemecahan masalah, kerjasama, dan komunikasi. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta waktu pelaksanaan yang terbatas, namun dengan dukungan dari berbagai pihak dan adaptasi yang dilakukan oleh sekolah, program ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, yayasan, orang tua, dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter anak sejak dini.

Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, teori perkembangan anak Erikson, serta teori pembelajaran sosial Bandura. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dirancang juga sejalan dengan nilai-nilai

pendidikan Islam, yang menekankan pembiasaan sikap positif melalui praktik langsung sejak usia dini.

KESIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek gotong royong, tanggung jawab, kepedulian, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kegiatan nyata seperti menanam tanaman, memilah sampah, dan membuat kolase dari bahan bekas memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Keberhasilan pelaksanaan proyek ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan dari yayasan, keterlibatan aktif orang tua, semangat anak, serta dedikasi guru dalam membimbing kegiatan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, waktu belajar yang singkat, serta perbedaan kesiapan sosial anak, sekolah mampu melakukan adaptasi yang tepat agar proyek tetap berjalan efektif dan bermakna (Magdalena, Ina, et al, 2021).

REFERENSI

- Anastasia Dewi Anggreani. (2017). *Kopetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No.2, September, hlm. 33.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak*. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 19(2), 61-72.
- M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Magdalena, Ina, et al. (2021). *Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SDN Sindangsari III*. Pandawa 3.1 (2021): 119-128.
- Masmira, A., Aminatuzzohriah, A., Haerani, H., & Herianto, E. (2024). *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PROYEK*

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) Terhadap Sikap Mandiri Anak Kelas VII. Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion. 1 (2), 568-575.

Ni Wayan Mita Pratiwi, Wayan Darsana, and Ketut Adnyana Putra. (2017). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Gugus Paud III Melati," E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha 5, no. 1: 147–56*

Rika Sa'diyah. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam 16, no. 1*

Rima Gontina et al. (2019). *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak, Al Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 1*

Sari, Fitria Eva Dhita, Fitriah Hayati, and Riza Oktariana. (2021). *Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di Tkit Syeikh Abdurrauf Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan 2.2.*

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.*

Suyadi dan Maulidya Ulfa. (2017). *Konsep Dasar Paud, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

Zakaria. (2022). *Penerapam Kurikulum Merdeka Bertahap, Tahun Pertama untuk SD Kelas 1 dan Kelas 4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya hlm 29.*